



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah seperangkat asumsi dan orientasi persepsi dalam sebuah komunitas penelitian. Paradigma menentukan cara pandang fenomena dan metode yang seharusnya digunakan untuk menelitinya (Given, 2008, p. 591).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita, yang bersumber pada bagaimana berita tersebut diproduksi dan bagaimana kedudukan wartawan dan media bersangkutan dalam keseluruhan proses produksi berita (Eriyanto, 2011,p.31).

Membaca kritis melibatkan kita ke dalam tantangan kandungan ideologis suatu teks seperti terbukti dalam wacananya yang penting (Hartoyo, 1995, p.75). Paradigma kritis mempertanyakan posisi wartawan dan media dalam keseluruhan struktur sosial dan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Pada akhirnya posisi tersebut memengaruhi berita, bukan pencerminan dari realitas yang sesungguhnya (Eriyanto, 2011,p.31).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif dan penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2016, p. 15).

Bogdan dan Biklen (1992) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri metode penelitian kualitatif yakni:

- a. Penelitian kualitatif memiliki *setting* sebagai data langsung, dan peneliti merupakan instrument kunci
- b. Adalah penelitian yang deskriptif, data yang dikumpulkan mayoritas kata-kata atau gambar daripada angka
- c. Lebih memerhatikan proses daripada produk, menitikberatkan pada cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data
- d. Mencoba menganalisis data secara induktif
- e. Fokus pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

Selain itu, sistematika penelitian kualitatif terdiri dari mengangkat permasalahan, memunculkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data, dan menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dalam artian penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, maupun kejadian. Dan perhatian

dari penelitian ini terpusat pada masalah aktual yang sedang berlangsung seiring dilakukannya penelitian ini.

Peneliti berusaha menerangkan dan menjelaskan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian. Proses dari penelitian melibatkan munculnya pertanyaan dan prosedur, data yang umumnya diambil dari pihak partisipan, analisis data yang dibangun dari tema umum, dan peneliti yang menginterpretasikan data (Creswell, 2014, p. 4).

3.3 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2004, p. 131), data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Karena, yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Senada dengan Moleong, Bogdan dan Taylor juga menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004:4).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang menurut Whitney yang dikutip Nazir (1999, p. 63), penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dalam situasi-situasi tertentu.

Penelitian deskriptif menurut Nazir (1999:64), merupakan metode penelitian yang menggambarkan situasi, sehingga data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar-gambar. Penelitian ini mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat tentang tata cara yang berlaku di masyarakat dalam situasi tertentu, di antaranya hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini, menurut Rakhmat (1999, p.25) adalah:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah yang ada atau memeriksa kondisi dan praktik yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.

Model penelitian deskriptif ini cocok menjadi pendekatan penulis dalam penelitian ini, karena yang menjadi data bagi penulis adalah dokumen yaitu, isi berita kasus KTP Elektronik yang ditayangkan Metro TV dan TV One. Isi berita mencakup sudut pandang berita, kata-kata, gambar,

narasumber, judul, yang menggambarkan opini dari redaksi. Penjabaran dokumen akan dibahas pada bagian sub-bab teknik pengumpulan data.

Penelitian ini juga untuk mengidentifikasi kejadian sosial politik yang terjadi di Indonesia yang berhubungan dengan perilaku korupsi di Indonesia.

Untuk menganalisa kajian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk. Analisis wacana kritis Van Dijk adalah penelitian yang memandang bahwa meneliti sebuah wacana tidak cukup hanya dengan berdasarkan analisis teks semata, tetapi juga melihat praktik produksi yang terjadi dalam penyusunan teks tersebut (Eriyanto, 2001:221).

3.4 Unit Analisis

Satuan amatan adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis (Ihalauw, 2003, p.174).

Unit pengamatan adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis, sesuatu yang menjadi sumber itu berupa berita Metro TV dan TV One tentang kasus KTP Elektronik yang menyangkut Setya Novanto. Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2002, p.121). Isi berupa berupa video dan yang menjadi unit analisisnya

adalah teks atau kata-kata dan juga gambar atau visual yang ada dalam berita tersebut.

Selain itu, untuk mengonfirmasi dan menguatkan analisis teks, peneliti juga melakukan teknik wawancara. Teknik wawancara informan ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif dan deskripsi data (Tremblay, 1957, p. 688).

Menurut Tremblay (1957, p. 692), ada beberapa kriteria yang perlu dipenuhi seorang informan, di antaranya adalah:

1. Role in community, peran formalnya harus memiliki hubungan yang berkesinambungan dengan informasi yang berusaha dicari,
2. Knowledge, selain memiliki akses langsung pada informasi yang dicari, informan seharusnya sudah menyerap dan mengetahui informasi tersebut secara mendalam,
3. Willingness, informan harus secara sukarela ingin menyampaikan pengetahuannya kepada peneliti dan dapat diajak kerjasama,
4. Communicability, informan harus bisa mengkomunikasikan pengetahuannya dalam sikap yang formal dan dapat dimengerti peneliti,
5. Impartiality, keberpihakan personal harus minimal dan jika ada harus diketahui oleh peneliti karena hal ini dapat memengaruhi hasil akhir penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria informan yang telah dijabarkan di atas, peneliti memutuskan untuk menjadikan beberapa nama di bawah ini sebagai informan yang dipercaya akan membantu proses penelitian:

1. Chandra Manurung selaku Produser program Kabar Hari Ini TV One. Sebelum menjabat di produser Kabar Hari Ini, Chandra pernah menjadi produser di program TV One lainnya, yaitu Kabar Petang dan Kabar Siang.
2. Iding Rosyidin selaku pengamat politik dan Kepala Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dua metode yaitu dengan menggunakan metode data primer lalu menggunakan metode data sekunder. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjangkau data dari satuan-satuan pengamatan. Di mana, penentuan metode pengumpulan data ini pun sangat bergantung pada permasalahan yang akan diteliti, jenis data yang dikumpulkan serta satuan-satuan yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan analisis data yang dihimpun melalui studi dokumentasi dan kepustakaan. Ada berbagai keuntungan dalam menggunakan studi dokumentasi dalam

penelitian kualitatif. Nasution (2003,p.85) mengungkapkan ada enam keuntungan penggunaan studi dokumentasi, yaitu,

- a. Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai.
- b. Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.
- c. Banyak yang dapat ditimba dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, berguna bagi penelitian yang dijalankan.
- d. Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.
- e. Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.
- f. Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan teks atau kata-kata yang digunakan dalam berita kasus Pengadilan KTP Elektronik yang menyangkut Setya Novanto yang ditayangkan oleh Metro TV dan TV One, di antaranya pada tanggal :

1. 13 & 20 Desember 2017
2. 4 & 25 Januari 2018
3. 5 & 22 Februari 2018
4. 22 & 29 Maret 2018
5. 13 & 24 April 2018

Tabel 3.1
Kerangka Tayangan Program Berita Kabar Hari Ini

No	Tanggal	Judul
1	17 Januari 2018	Frederich Terseret Novanto
2	24 Januari 2018	Suap Proyek KTP Elektronik
3	25 Januari 2018	Suap Proyek KTP Elektronik : Mirwan Amir Sarankan Agar Proyek Dihentikan
4	26 Januari 2018	Korupsi KTP Elektronik : Nama Susilo Bambang Yudhoyono Disebut di Sidang Novanto
5	29 Januari 2018	Korupsi KTP Elektronik : Novanto Kembali Jalani Persidangan
6	1 Februari 2018	Sidang Korupsi KTP Elektronik: Agenda Sidang Mendengarkan Keterangan Saksi
7	26 Februari 2018	Sidang Korupsi KTP Elektronik: Tujuh Saksi Dihadirkan, Hakim Menanyakan Tentang Pemberian Fee ke Kemendagri
8	28 Februari 2018	Kasus KTP Elektronik: KPK Tetapkan Dua Tersangka Baru
9	29 Maret 2018	Sidang Tuntutan Novanto: Novanto Dituntut 16 Tahun Penjara, Pengacara Tak Terkejut dengan Tuntutan Jaksa, Novanto Ajukan Diri Sebagai Justice Collaborator

Tabel 3.2
Kerangka Tayangan Program Berita Metro Hari Ini

No	Tanggal	Judul
1.	13 Desember 2017	Nama-Nama baru disebut dalam dakwaan setya novanto
2.	20 Desember 2017	Bongkar skandal korupsi KTP-el
3.	20 Desember 2017	Kuasa hukum Setnov kembali pertanyakan nama yang hilang di dakwaan
4.	25 Januari 2018	Menangkap Dalang Kasus KTP Elektronik
5.	22 Februari 2018	KPK Periksa Bimanesh dan Anang Sugiana
6.	22 Maret 2018	Tangisan Setya Novanto di Sidang KTP-el
7.	23 Maret 2018	Soal Kesaksian Setnov, Jokowi: Jika Ada Bukti Proses Saja
8.	29 Maret 2018	Pengajuan JC Novanto Ditolak

9.	29 Maret 2018	Sidang Tuntutan Kasus KTP Elektronik
10.	30 Maret 2018	Pengamat Yakin Hakim akan Cabut Hak Politik Setya Novanto

3.6 Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyelidik, dan teori.

Berdasarkan keempat teknik triangulasi, penulis melakukan triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik ini penulis akan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dari narasumber dan responden.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (1980, p. 268) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan urutan dasar.

Peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk dalam melakukan penelitian ini.

Model analisis Van Dijk menaruh perhatian penting pada tiga dimensi, yakni, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis (Eriyanto, 2001, p.224).

3.7.1 Analisis Teks

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung tiap bagiannya. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan yakni, Struktur Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro (Eriyanto, 2001,p.226).

Tabel 3.3

Struktur Teks Teun Van Dijk

Struktur Makro Makna Global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, kesimpulan.
Struktur Mikro Makna lokal dalam suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai suatu teks.

Selain itu, Van Dijk juga menjelaskan lebih mendalam elemen utama dalam analisis wacana kritis, elemen tersebut adalah,

Tabel 3.4

Struktur Dimensi Teks Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks. Misalnya dengan memberikan detil pada satu sisi atau membuat eksplisit pada satu sisi dan mengurangi detil pada sisi lain.	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagian kalimat (bentuk dan susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stalistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks	Leksikon
	Retoris	Metafora, Grafis

Berikut ini merupakan pengertian dari masing-masing elemen yang diungkapkan oleh Van Dijk dalam melakukan analisis wacana kritis,

1. Tematik

Elemen tematik adalah elemen yang memberikan gambaran umum dari suatu teks. Elemen ini menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh pencipta lirik, biasanya merupakan suatu konsep yang dominan, sentral dan paling penting di dalam lirik tersebut.

2. Skematik

Teks atau wacana pada umumnya memiliki skema atau alur dari pendahuluan hingga akhir. Alur itu menunjukkan bagaimana bagian- bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk sebuah kesatuan arti.

3. Latar

Latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud atau isi utama yang ingin disampaikan. Kadang, isi utama dan maksud tidak dibeberkan dalam teks, tetapi dengan melihat apa yang disampaikan dan bagaimana latar tersebut disajikan, maksud tersembunyi yang ingin dikemukakan dapat dianalisis.

4. Detil

Elemen detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi yang merugikan dirinya dalam jumlah yang sedikit. Detil yang lengkap dan panjang

lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu pada khalayak. Elemen detil merupakan strategi dalam mengekspresikan sikap dengan cara implisit. Dalam mempelajari detil yang harus diteliti adalah keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang diuraikan panjang dan bagian mana yang sedikit diuraikannya. Selain itu, juga harus menggali alasan dimensi tertentu lebih banyak diuraikan dibanding dimensi lainnya, serta dampak yang disebabkan oleh penguraian detil tersebut.

5. Maksud

Elemen maksud hampir sama dengan elemen detil karena sama-sama membahas mengenai informasi yang bersifat menguntungkan atau yang merugikan komunikator. Dalam elemen maksud, yang merugikan komunikator akan disampaikan dengan implisit dan tersembunyi, sedangkan yang menguntungkan disampaikan secara eksplisit.

6. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata atau antar kalimat dalam suatu teks. Dua buah kalimat yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Koherensi secara mudah dilihat melalui kata hubung yang dipakai.

7. Koherensi Kondisional

Koherensi kondisional secara mudah dikenali melalui penggunaan anak kalimat sebagai penjelas. Sebagai penjelas, ada atau tidaknya anak kalimat tersebut, tidak mempengaruhi arti kalimat mula-mula. Namun, koherensi kondisional dapat menjadi penjelas mengenai bagaimana maksud tersembunyi diekspresikan dalam sebuah kalimat.

8. Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda digunakan ketika dua buah peristiwa atau fakta hendak dibedakan. Dengan menggunakan koherensi ini, pencipta ingin membuat seolah-olah dua peristiwa bersifat saling bertentangan atau berseberangan. Efek pemakaian koherensi pembeda ini akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda oleh khalayak. Hal ini terjadi karena suatu fakta atau realitas dibandingkan dengan realitas lain. yang perlu dikritisi dalam koherensi ini adalah bagian mana yang diperbandingkan dan bagaimana bagian tersebut diperbandingkan.

9. Peningkaran

Elemen peningkaran adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan cara penulis lirik menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Peningkaran menjelaskan seolah-

olah menyetujui sesuatu, namun di sisi lain memberikan argumen yang menyangkal persetujuan tersebut.

10. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini jika diterjemahkan menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat bukan hanya terkait dengan teknik kebenaran tata bahasa, tetapi juga makna yang terbentuk oleh susunan kalimat. Bentuk kalimat juga akan menentukan subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam sebuah teks.

11. Kata ganti

Kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam sebuah wacana.

12. Leksikon

Elemen leksikon bertujuan menunjukkan pemilihan kata yang dilakukan seseorang atas berbagai kemungkinan kata tersebut dipakai bukan sebatas kebetulan, tetapi memiliki makna ideologis tentang pemaknaan yang dilakukan seseorang terhadap suatu fakta atau realitas.

13. Praanggapan

Elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Praanggapan juga merupakan suatu upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Meskipun berupa anggapan, praanggapan umumnya didasarkan pada ide *commom sense* atau suatu hal yang masuk akal dan logis. Dengan demikian meskipun kenyataannya tidak ada, tidak akan dipertanyakan kebenarannya.

14. Grafis

Elemen grafis merupakan elemen yang berguna untuk memeriksa bagian yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati pada sebuah teks.

15. Metafora

Dalam wacana, pesan pokok tidak hanya disampaikan melalui teks, namun juga melalui kiasan, ungkapan dan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen dan bumbu. Namun, pemakaian metafora juga dapat sebagai petunjuk utama dalam memahami makna teks.

3.7.2 Kognisi Sosial

Dimensi kognisi sosial adalah suatu penelitian tentang kesadaran mental yang membentuk teks tersebut. Pendekatan kognitif ini didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, tetapi makna tersebut diberikan oleh pemakai bahasa, atau

lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi pencipta dalam memproduksi suatu wacana (Eriyanto, 2001, p.260).

Menurut Van Dijk dalam Eriyanto (2001, p.262-263), analisis wacana harus menyertakan bagaimana reproduksi kepercayaan yang menjadi landasan dalam pembuatan teks. Ia juga merumuskan beberapa skema bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti,

- Skema person. Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.
- Skema diri, yaitu skema yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.
- Skema peran. Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.
- Skema peristiwa merupakan skema yang paling banyak digunakan karena menyampaikan berbagai kejadian yang dilihat, didengar setiap harinya.

3.7.3 Analisis Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah analisis sosial. Analisis sosial adalah analisis intertekstual yang meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam suatu

masyarakat. Hal ini penting karena wacana yang berkembang di suatu media adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat (Eriyanto, 2001, p.271).

Dua poin penting yang jadi perhatian Van Dijk dalam menganalisis masyarakat ini adalah kekuasaan dan akses. Kekuasaan adalah kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok, satu kelompok untuk mengontrol kelompok dari kelompok lain. Dalam hal ini, analisis wacana memberikan perhatian pada apa yang disebut dominasi. Sementara itu poin kedua, yaitu akses berbicara tentang seberapa besar akses dimiliki oleh suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lainnya. Kecenderungan yang terjadi, kelompok yang berkuasa memiliki kesempatan yang lebih besar terhadap akses kepada media, dan dengan demikian kesempatan yang lebih besar pula untuk mempengaruhi kesadaran khalayak (Eriyanto, 2001, p.272).

Analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk ini menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Model Van Dijk ini dirasa yang paling cocok karena sesuai dengan hal yang ingin dicari oleh penulis yakni, keadaan sosial politik yang terjadi di tengah masyarakat saat kasus KTP Elektronik yang menyangkut Setya Novanto ini sedang diproses oleh pengadilan dan KPK.